Analysis Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar

Heny Puspita Sari [1], Undang Rosidin[2], Ryzal Perdana[3], Dwi Yulianti[4]
[1,2,3,4]Universitas Lampung, Indonesia
E-mail: heny1802@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2024-08-07
Revised: 2024-09-22
Published: 2024-10-08

Keywords:
Assessment Instrument;
Social Attitude Assessment;
Pancasila Education.

Abstract
This research aims to analyze the development of social attitude assessment instruments on learning education pancasila in class IV SDN 1 Labuhan Inner, SDN 2 Labuhan inner, and SDN 3 Labuhan Inside. This research method uses the ADDIE model, implementation in this research focuses on the phase Analysis. Research data collection using obsecration sheets and notulence literary studies. The analysis was carried out on 4 points: 1) situational assessment, 20 content analysis, 3) formative evaluation and 4) summative assessment plan. The results of the analysis were found that the teacher in the learning process is still lacking in designing the structure of learning content by paying attention to the systematic hierarchy of the material, the relationship between concepts. In addition, the teacher paid less attention to relevance and relevance of the learning content to the purpose of learning and the needs of the pupils, relevance between content with the life of the students, practical application, and social attitude. The result of the study of literature in this study was obtained that the details of the assessment aspects of social attitudes 1) Formation of mental empathy; 2) Attitude of cooperation and collaboration; 3) Attitudes of tolerance and appreciation of differences; 4) Attitudines of social responsibility; 5) Conflict Resolution and Communication Skills. The instruments developed will be conducted the qualification test of the research assessment and evaluation of education and qualification of social attitude assessment on learning Pancasila Education.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-08-07
Direvisi: 2024-09-22
Dipublikasi: 2024-10-08

Kata kunci:
Instrumen Penilaian;
Penilaian Sikap Sosial;
Pendidikan Pancasila.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN 1 Labuhan Dalam, SDN 2 Labuhan Dalam, dan SDN 3 Labuhan Dalam. metode penelitian ini menggunakan model ADDIE, pelaksanaan dalam penelitian ini berfokus pada tahap Analysis. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar obsecrasi dan notulensi studi literatur. Analisis dilakukan pada 4 poin yaitu :1) situational assessment, 20 content analysis, 3) formative evaluation dan 4) summative evaluation plan. Hasil analisis diadapatkan bahwa pendidik dalam proses pembelajarannya masih kurang dalam merancang struktur konten pembelajaran dengan memperhatikan sistematika hirarkis materi, hubungan antara konsep-konsep. Selain itu, pendidik kurang memperhatikan relevansi dan keterkaitan konten pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, relevansi antara konten dengan kehidupan peserta didik, aplikasi praktis, dan sikap sosial. Hasil studi literatur dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa rincian aspek penilaian sikap sosial 1) Pembentukan mental empati; 2) Sikap kerjasama dan kolaborasi; 3) Sikap toleransi dan menghargai perbedaan; 4) Sikap tanggung jawab sosial; 5) Pemecahan Konflik dan Keterampilan Komunikasi. Instrumen yang dikembangkan akan dilakukan uji kelayakan dari ahli asesment penelitian dan evaluasi Pendidikan dan Kelayakan penilaian sikap sosial pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik yang menyeluruh dalam domain pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi dasar capaian pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di tingkat sekolah dasar (Rahmadayanti, dan Hartoyo 2022). Perubahan kebijakan kurikulum tersebut bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Indarta, et.al 2022 Rahmadayanti, dan Hartoyo 2022 dan Hasanah, et.al 2017). Arah perubahan kebijakan kurikulum 2013 yang berubah menjadi kurikulum merdeka belajar sedikit banyak dipengaruhi oleh perubahan capaian literasi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik

untuk cakap dan siap dengan perubahan tren kehidupan (Indarta, et.al 2022; Pratiwi et.al, 2023). Hasil laporan World Economic Forum tahun 2017-2018 Terdapat enam literasi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tren disruptif yang terjadi di adab 21, enam literasi dasar tersebut adalah 1) Literasi Bahasa; 2) Literasi Numerasi; 3) Literasi Sains; 4) Literasi Digital; 5) Literasi Finansial; 6) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan.

Menurut (Dessiane dan Kristin (2021); Kuntoro, dan Wardani, (2020) secara implisit menyebutkan dari enam literasi dasar tersebut, capaian literasi budaya dan kewarganegaraan menjadi kunci utama agar peserta didik memiliki jati diri yang kuat sehingga peserta didik bijak mensikapi tren disruptif yang terjadi. Lebih lanjut hasil penelitian Nurmalita, dan Wardan, (2021); Darmansyah, (2014) dan Safitri dan Harjono, (2021) menyebutkan Pendidikan Pancasila merupakan bagian integral dari kurikulum di Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan sikap sosial yang baik pada generasi muda. Melalui pembelajaran Pancasila, diharapkan Peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, kebhinekaan, demokrasi, dan kemanusiaan (Muslimah, et.al, 2017 dan Jaedun dan Nuryadin. (2017)).

Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kurikulum merdeka ditingkat sekolah dasar diharapkan mampu membentuk karakter dan perilaku sosial peserta didik yang baik. Sikap sosial yang baik mencakup sikap positif terhadap orang lain, kepedulian terhadap lingkungan, toleransi, kerjasama, dan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat (Hardiani, 2017; Kuntoro, & Wardani, 2020 dan Muslimah, et.al, 2017). Hasil preliminary research yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 1, 2 dan 3 Labuhan Dalam pada materi sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebhinekaan, peneliti menemukan bahwa untuk mengukur Literasi Budaya dan Kewarganegaraan yang di tuangkan dalam indikator sikap sosial pada capaian pendidikan Pancasila belum dikembangkan. Pendidik hanya menggunakan instrumen penilaian berupa tes untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Lebih lanjut permasalahan yang peneliti temui adalah pendidik menganggap bahwa penilaian hanya perlu dilakukan setelah setelah peserta didik menyelesaikan proses belaja.

Femomena di atas merepresentasikan bahwa instrumen penilaian sikap sosial yang secara khusus dikembangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Instrumen yang ada umumnya lebih terfokus pada penilaian pengetahuan atau pemahaman konseptual, sedangkan aspek sikap sosial perlu diperhatikan secara khusus (Riscaputantri, A., & Wening, S. 2018 dan Sanjiwana, et.al 2015). Menurut (Hardiani, 2017) untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila perlu mempertimbangkan keberagaman nilai dan konteks sosial di Indonesia. Instrumen yang dikembangkan harus sensitif terhadap keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial Peserta didik (Tiara dan Sari2019; Kuntoro, & Wardani, 2020; dan Simarmata, et.al, 2019). Lebih lanjut pengembangan instrumen penilaian sikap sosial harus mencakup berbagai aspek sikap yang relevan dengan nilai kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi penting. Instrumen ini akan membantu pendidik dalam mengukur dan mengevaluasi sikap sosial Peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila, serta memberikan umpan balik yang berguna dalam pengembangan sikap sosial yang positif dan sesuai dengan semangat Pancasila sehingga generasi muda Indonesia tidak kehilangan jati diri yang sesuai dengan kearifan masyarakat Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD menggunakan model ADDIE. Penelitian berfokus pada tahap analisis yang melibatkan penilaian situasional, analisis konten, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif di tiga sekolah (SDN 1, 2, dan 3 Labuhan Dalam). Analisis situasional meliputi penilaian konteks, peserta didik, dan hasil pembelajaran. Analisis konten meninjau materi, konsep, dan relevansi konten pembelajaran. Evaluasi formatif menilai efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan, sedangkan evaluasi sumatif fokus pada hasil akhir pembelajaran. Penelitian juga melakukan studi literatur terkait indikator penilaian sikap sosial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dilakukan peneliti di gugus 1 kelas IV SDN 1, 2, dan 3 Labuhan Dalam. Aspek yang dilakukan pada empat aspek yaitu 1) situational assessment, 2) content analysis, 3) menganalisis formative evaluation dan 4) menganalisis summative evaluation melalui pemberian angket kepada pendidik dan peserta didik sebagai responden penelitian calon pengguna produk, dilanjutkan dengan studi literatur untuk mendapatkan dasar teori dalam pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Secara rinci hasil pada tahap analisis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil Penilaian Situasional

Pelaksanaan analisis situational assessment dilakukan dengan memberikan angket respons terkait dengan analisis konteks, analisis peserta didik dan analisis penilaian peforma/hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Subjek penelitiana dalam tahap ini adalah pendidik dan Peserta didik di kelas 4 SDN 1 Labuhan Dalam, SDN 2 Labuhan dalam, dan SDN 3 labuhan dalam. Hasil penilaian situasional dalam penelitian ini dapat disajikan.

Tabel 1. Hasil Analisis Penilaian Situasional Calon Pengguna Produk.

Deskripsi	Jawaban Pendidik				Jawaban Peserta Didik			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Pendidik menggunakan tes untuk mengukur sikap sosial Peserta didik mereka.	100%	0%	100%	0%	100%	0%	0%	0%
Apakah fokus pendidikan pancasila adalah untuk meningkatkan sikap social	50%	50%	50%	50%	30%	70%	25%	75%
Untuk menilai sikap sosial Peserta didik setelah pendidikan pancasila, ada standar khusus yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya lokal dan nasional.	0%	100%	0%	0%	0%	100%	0%	0%
Untuk mengetahui perkembangan sosial Peserta didik, pendidik membuat alat pengukuran sikap sosial.	0%	100%	0%	100%	0%	100%	0%	0%
Peserta didik mengalami kesulitan untuk mengaitkan pengembangan kompetensi sosial dengan perkembangan kepribadiannya.	100%	0%	100%	0%	90,5%	95%	85,7%	14,3%
Kebutuhan akan perkembangan kepribadian Peserta didik didasarkan pada pembuatan alat untuk menilai sikap sosial.	100%	0%	0%	0%	81%	19%	0%	0%
Dalam pembelajaran pendidikan pancasila, pendidik dan Peserta didik membutuhkan alat sikap sosial.	100%	0%	0%	0%	85,7%	14,3%	0%	0%

Kode nomor: 1 Ya; 2 Tidak; 3 Sering; dan 4 jarang.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa fenomena pembelajaran pendidikan pancasila yang terjadi di 4 SDN 1 Labuhan Dalam, SDN 2 Labuhan dalam, dan SDN 3 labuhan dalam, pengukuran capaian pembelajarannya masih difokuskan kepada pengetahuan terhadap materi yang bersifat tekstual, pengukuran capaian pembelajaran belum mengarah pada penilaian sikap sosial yang lebih konkrit sebagai dampak dari pendidikan pancasila. Peserta didik merasa kesulitan untuk memetakan pengembangan kepribadiannya dalam menunjang pengembangan kompetensi sosial, untuk mengukur perkembangan sosial yang dimiliki peserta didik dalam penelitian ini pendidik membutuhkan pengembangan instrumen sikap sosial agar dapat mengukur capaian konkrit dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

2. Hasil Analisis Konten Pambelajaran

Pelaksanaan analisis konten dilakukan dengan melihat dan mengobservasi kepada pendidik saat melaksanakan pembelajaran secara mendalam terkait enam poin diantaranya 1) tinjau materi pembelajaran; 2) Identifikasi konsep, fakta, prinsip dan keterampilan; 3) Analisis struktur konten pembelajaran; 4) analisis relevansi dan keterkaitan konten pembelajaran; 5) analisis kreativitas dan daya tarik penyajian konten pembelajaran; 6) analisis kesesuaian konten pembelajaran dengan tingkat peserta didik. Subjek penelitiana dalam tahap ini adalah 5 pendidik di kelas 4 SDN 1 Labuhan Dalam, SDN 2 Labuhan Dalam, dan SDN 3 Labuhan Dalam. Hasil analisis konten pembelajaran dalam penelitian ini dapat disajikan.

Tabel 2. Hasil Analisis Konten Calon Pengguna Produk

Deskripsi	Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Pendidik		
	1	2	3
Tinjau materi pembelajaran.	20%	40%	40%
Sikap sosial berkaitan dengan konsep, fakta, prinsip, dan keterampilan yang diajarkan kepada Peserta didik dalam pendidikan pancasila.	20%	20%	60%
Struktur konten pembelajaran dengan mempertimbangkan cara materi disusun secara sistematis, hubungan antara konsep dan konsep, dan kemajuan yang diharapkan dalam pembelajaran	0%	20%	80%
Relevansi konten pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan, dan kehidupan peserta didik, aplikasi praktis, dan sikap sosial.	0%	20%	80%
menarik perhatian dan keterlibatan Peserta didik melalui penyajian konten pembelajaran yang inovatif, penggunaan media yang interaktif, dan strategi untuk menarik perhatian Peserta didik.	20%	60%	20%
Kompatibilitas konten pembelajaran dengan tingkat perkembangan Peserta didik dengan mempertimbangkan kompleksitasnya.	20%	20%	605

Kode nomor: 1 Baik; 2 Cukup; 3 Kurang

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa fenomena pembelajaran pendidikan pancasila yang terjadi di 4 SDN 1 Labuhan Dalam, SDN 2 Labuhan dalam, dan SDN 3 labuhan dalam didapatkan hasil bahwa pendidik dalam proses pembelajarannya masih kurang dalam merancang struktur konten pembelajaran dengan memperhatikan

sistematika hirarkis materi, hubungan antara konsep-konsep. Selain itu, pendidik kurang memperhatikan relevansi dan keterkaitan konten pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, relevansi antara konten dengan kehidupan peserta didik, aplikasi praktis, dan sikap sosial.

3. Hasil Analisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif

Pelaksanaan analisis konten dilakukan dengan melihat dan mengobservasi kepada pendidik saat melaksanakan pembelajaran secara mendalam terkait empat poin diantaranya adalah 1) Menganalisis apakah pendidik melakukan evaluasi formatif untuk membantu memahami mengidentifikasikan dan menganalisis data dan informasi yang dikumpulkan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran; 2) Menganalisis apakah pendidik melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam desain pembelajaran dan metode pengajaran yang digunakan untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik; 3) Menganalisis apakah pendidik melakukan analisis evaluasi formatif untuk membantu memahami tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan peserta didik; 4) Menganalisis apakah pendidik melakukan analisis evaluasi formatif untuk membantu dalam memantau efektivitas pengajaran secara terus-menerus. Subjek penelitiana dalam tahap ini adalah 5 pendidik di kelas 4 SDN 1 Labuhan Dalam, SDN 2 Labuhan Dalam, dan SDN 3 Labuhan Dalam. Hasil analisis pelaksanaan evaluasi formatif dalam penelitian ini dapat disajikan.

Tabel 3. Hasil Analisis Evaluasi Formatif Calon Pengguna Produk

Deskripsi	Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Pendidik		
	1	2	3
Evaluasi formatif dilakukan oleh pendidik untuk membantu pemahaman identifikasi dan analisis data dan informasi yang dikumpulkan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.	0%	20%	80%
Pendidik menemukan kekuatan dan kelemahan dalam desain pembelajaran dan strategi pengajaran. Mereka kemudian mengubah pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan Peserta didik.	20%	60%	20%
Analisis evaluasi formatif dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi komponen yang memengaruhi keterlibatan peserta didik.	20%	20%	60%
Analisis evaluasi formatif digunakan oleh pendidik untuk membantu mereka memantau efektivitas pengajaran secara konsisten.	80%	20%	0%

Kode nomor: 1 Baik; 2 Cukup; 3 Kurang

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa fenomena pembelajaran pendidikan pancasila yang terjadi di 4 SDN 1 Labuhan Dalam, SDN 2 Labuhan dalam, dan SDN 3 labuhan dalam didapatkan hasil bahwa pendidik kurang memahami mengidentifikasikan dan menganalisis data dan informasi yang dikumpulkan terkait dengan evaluasi formatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pendidik juga kurang memahami tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan peserta didik saat proses evaluasi formatif.

4. Hasil Analisis Pelaksanaan Evaluasi Sumatif

Pelaksanaan analisis konten dilakukan dengan melihat dan mengobservasi kepada pendidik saat melaksanakan pembelajaran secara mendalam terkait empat poin diantaranya adalah 1) menganalisis apakah pendidik melakukan analisis evaluasi sumatif untuk membantu dalam mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran; 2) menganalisis apakah pendidik melakukan analisis evaluasi sumatif untuk membantu dalam mengukur kualitas dan efektivitas program atau proses pembelajaran secara keseluruhan; 3) menganalisis apakah pendidik melakukan analisis evaluasi sumatif untuk menghasilkan umpan balik yang berharga bagi pendidik dan peserta didik dan 4) menganalisis apakah pendidik melakukan analisis evaluasi sumatif untuk pengambilan keputusan terkait dengan proses pembelajaran yang digunakan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta mengarahkan perbaikan dan pengembangan. Subjek penelitiana dalam tahap ini adalah 5 pendidik di kelas 4 SDN 1 Labuhan Dalam, SDN 2 Labuhan Dalam, dan SDN 3 Labuhan Dalam. Hasil analisis pelaksanaan evaluasi sumatif dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Pelaksanaan Evaluasi Sumatif Calon Pengguna Produk

Deskripsi	Presentase Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Pendidik		
	1	2	3
Untuk membantu mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, pendidik melakukan analisis evaluasi sumatif.	100%	0%	0%
Analisis evaluasi sumatif dilakukan oleh pendidik untuk membantu mereka menentukan kualitas dan efektivitas program atau proses pembelajaran secara keseluruhan.	0%	20%	80%
Untuk mendapatkan umpan balik yang bermanfaat bagi pendidik dan Peserta didik, pendidik menggunakan analisis evaluasi sumatif.	0%	80%	20%
Analisis evaluasi sumatif dilakukan oleh pendidik untuk tujuan pengambilan keputusan terkait proses pembelajaran yang digunakan, menentukan kekuatan dan kelemahan program, dan mengarahkan perbaikan dan pengembangan.	00%	20%	80%

Kode nomor: 1 Baik; 2 Cukup; 3 Kurang

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa fenomena pembelajaran pendidikan pancasila yang terjadi di 4 SDN 1 Labuhan Dalam, SDN 2 Labuhan dalam, dan SDN 3 labuhan dalam didapatkan hasil bahwa pendidik kurang melakukan pelaksanaan analisis evaluasi sumatif untuk membantu dalam mengukur kualitas dan efektivitas program atau proses pembelajaran secara keseluruhan, khususnya untuk mengukur sikap sosial. Selain itu, pendidik juga kurang melakukan evaluasi sumatif untuk pengambilan keputusan terkait dengan proses pembelajaran yang digunakan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta mengarahkan perbaikan.

5. Hasil Studi Literatur

Pelaksanaan studi literatur bertujuan untuk mengkaji dan mendapatkan dasar teoritis dalam merancang aspek dan indikator penilaian instrumen penilaian sikap sosial yang digunakan dalam pengukuran capaian pembelajaran pendidikan pancasila. Hasil studi literatur dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa rincian aspek penilaian sikap sosial dalam penelitian ini mengacu pada lima poin penting yaitu: 1) Pembentukan mental empati (Carpenter et.al 2020 Dessiane, dan Kristin 2021); 2) Sikap kerjasama dan kolaborasi (Kurniawati dan Mawardi, 2021); 3) Sikap toleransi dan menghargai perbedaan (Leong et.al, 2018 dan Wulandari dan Radia 2021); 4) Sikap tanggung jawab sosial (Safitri dan Harjono, 2021 dan Riscaputantri dan Wening, 2018); 5) Pemecahan Konflik dan Keterampilan Komunikasi (Sutomo 2022, dan Anindita, et.al 2021). Indikator instrumen penilaian sikap sosial yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila dapat dilihat.

Tabel 5. Aspek Penilaian Dan Indikator Instrumen Sikap Social

Aspek Penilaian	Indikator
Pembentukan mental empati	1.1. Kemampuan peserta didik untuk memahami dan merasakan perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain.
	1.2. Kemampuan peserta didik dalam mendengarkan, memahami perspektif orang lain, dan menunjukkan perhatian dan kepedulian.
Sikap kerjasama dan kolaborasi	2.1. Kemampuan individu untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.
	2.2. Kemampuan peserta didik untuk berbagi, mendengarkan, berkomunikasi, menghargai kontribusi peserta didik lain, dan bekerja dalam tim.
Sikap toleransi dan menghargai perbedaan	3.1. Kemampuan peserta didik untuk menghargai keragaman budaya, agama, pandangan, dan latar belakang lainnya.
	3.2. Kemampuan peserta didik untuk bersikap terbuka, menghargai terhadap perbedaan, menghindari prasangka, dan kemampuan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda.
Sikap tanggung jawab sosial	4.1. Kemampuan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab terhadap tindakan dan konsekuensi sosial.
	4.2. Kemampuan peserta didik untuk sikap bertanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan dan norma sosial, dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang positif.
	4.3. Kemampuan peserta didik untuk menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan bersama dan kesejahteraan masyarakat.
Pemecahan Konflik dan Keterampilan Komunikasi	5.1. Kemampuan peserta didik untuk mengelola konflik dengan cara yang konstruktif dan menggunakan keterampilan komunikasi yang efektif.
	5.2. Kemampuan peserta didik untuk memahami pandangan orang lain, mengekspresikan pendapat dengan baik, dan mencapai kesepakatan dalam situasi konflik.

Berdasarkan Tabel 5, terdapat lima aspek penilaian dalam penilaian sikap sosial. Diantaranya adalah 1) Pembentukan mental empati; 2) Sikap kerjasama dan kolaborasi; 3) Sikap toleransi dan menghargai perbedaan; 4) Sikap tanggung jawab sosial; 5) Pemecahan Konflik dan Keterampilan Komunikasi. Analisis lebih lanjut dilakukan untuk mencari rancangan penilaian dalam pengujian kelayakan instrumen sikap sosial dan Kelayakan penilaian sikap sosial pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Rincian indikator uji kelayakan produk dapat dilihat.

Tabel 6. Aspek Penilaian Kelayakan Pembelajaran dan Bahasa Indonesia

Aspek Penilaian	Indikator
Kelayakan dari ahli assessment penelitian dan evaluasi pendidikan	1.1. Kesesuaian tujuan instrumen dengan sikap sosial
	1.2. Kejelasan petunjuk penilaian instrumen
	1.3. Keterkaitan kisi-kisi instrumen dengan indikator sikap sosial
	1.4. Penyajian rincian indikator penilaian sikap sosial yang jelas dan tersusun
	1.5. Penyajian rubrik penilaian sikap sosial yang jelas dan tersusun
	1.6. Keterpaduan antara aktivitas pembelajaran yang diusulkan.
	1.7. Kesesuaian interpretasi penilaian dengan indikator sikap sosial
Kelayakan penilaian sikap sosial pada pembelajaran Pendidikan Pancasila	2.1. Aspek penilaian dalam instrumen merepresentasikan pengukuran sikap sosial
	2.2. Rincian indikator memiliki relevansi dengan aspek penilaian pembentukan mental empati
	2.3. Rincian indikator memiliki relevansi dengan aspek penilaian sikap kerjasama dan kolaborasi
	2.4. Rincian indikator memiliki relevansi dengan aspek penilaian sikap toleransi dan menghargai perbedaan
	2.5. Rincian indikator memiliki relevansi dengan aspek penilaian Sikap tanggung jawab sosial
	2.6. Rincian indikator memiliki relevansi dengan aspek penilaian pemecahan konflik dan keterampilan komunikasi

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa kelayakan penilaian sikap sosial pada pembelajaran perlu diuji dan diukur untuk menghasilkan instrumen yang dapat digunakan dapam proses pembelajaran (Anggreni, et.al 2021 dan Saidah, 2018). Kelayakan instrumen dalam penelitian menjadi bagian yang sangat fundamental untuk menghasilkan penelitian dengan akurasi yang baik (Black, dan Wiliam, 2018; Dwi, et.al, 2021 dan Carpenter, et.al, 2020).

Hasil studi literatur dari penelitian Putra, et.al (2022) secara implisit menyebutkan bahwa instrumen penilaian dikembangkan harus memiliki kemudahan dalam menggunakannya. Kemudahan dalam menggunakan instrumen dapat dilihat melalui uji praktikalitas instrumen pembelajaran. Dari beberapa hasil studi literatur (Ruvina, 2016; Nugraha, 2016; Putra, et.al 2022 dan Maulida, et.al 2020) menyebutkan bahwa praktikalitas instrumen berkaitan dengan Kemudahan dalam menadministrasikan, Kemudahan interpretasi dan Kejelasan dan kemudahan penggunaan instrumen. Indikator dalam uji praktikalitas instrumen penilaian sikap sosial dalam penelitian ini dapat dilihat.

Tabel 7. Indikator Dalam Uji Praktikalitas Instrumen Penilaian Sikap Social

Aspek Penilaian	Indikator
Keterkaitan dengan tujuan penilaian sikap sosial	Kesesuaian aspek penilaian dalam instrumen sikap sosial dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
	Relevansi indikator penilaian dalam instrumen sikap sosial dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan pancasila.
Kejelasan dan kemudahan penggunaan instrumen	Kejelasan jelas aspek penilaian dalam instrumen sikap sosial untuk diimplementasikan dalam penilaian.
	Rincian aspek penilaian mudah dalam instrumen sikap sosial mudah dipahami untuk diimplementasikan dalam penilaian.
	Kejelasan jelas indikator penilaian dalam instrumen sikap sosial untuk diimplementasikan dalam penilaian.
	Rincian indikator penilaian mudah dalam instrumen sikap sosial mudah dipahami untuk diimplementasikan dalam penilaian.
Kesesuaian konteks	Instrumen penilaian memiliki relevansi dengan konteks pengukuran sikap sosial yang mencakup karakteristik budaya individu yang dinilai.
	Instrumen penilaian memiliki relevansi dengan konteks pengukuran sikap sosial yang mencakup sosial masyarakat individu yang dinilai.
	Instrumen penilaian memiliki relevansi dengan konteks pengukuran sikap sosial yang mencakup lingkungan individu yang dinilai.
Kemudahan dalam menadministrasikan	Instrumen penilaian sikap sosial mudah untuk digunakan dalam mengumpulkan data.
	Instrumen penilaian sikap sosial memiliki proporsi waktu yang berimbang untuk digunakan dalam pengumpulan data.
	Instrumen penilaian sikap sosial mudah untuk digunakan dalam proses analisis hasil data.
Kemudahan interpretasi	Instrumen penilaian sikap sosial memiliki rubrik penilaian yang jelas.
	Instrumen penilaian sikap sosial memiliki rubrik penilaian yang yang bersifat objektif.

Berdasarkan tabel 7, terdapat lima aspek praktikalitas instrumen dalam penelitian ini diantaranya adalah 1) Keterkaitan dengan tujuan penilaian sikap sosial; 2) Kejelasan dan kemudahan penggunaan instrumen; 3) Kesesuaian konteks; 4) Kemudahan dalam menadministrasikan dan 5) Kemudahan interpretasi. Simarmata et.al (2019) menjebutkan produk penelitian yang praktis memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mengimplementasikannya dengan baik. Hasil penelitian (Wulandari, dan Radia, 2021; Anindita, et.al 2021; Astalini, dan Kurniawan, 2019; Candra et.al (2018) dan Nurmalita dan Wardan, 2021) menjelaskan bahwa pengembangan instrumen penilaian Sikap Sosial yang praktis dapat membantu pengguan (pendidik dan peserta didik) untuk mengukur potensi dan kemampuan diri peserta didik dalam pengembangan diri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Analisis pengembangan instrumen penilaian sipak sosial dalam pembelajaran pendidikan pancasila pada penelitian didasarkan pada permasalahan pendidik dalam proses pembelajarannya masih kurang dalam merancang struktur konten pembelajaran dengan memperhatikan sistematika hirarkis materi, hubungan antara konsep-konsep. Selain itu, pendidik kurang memperhatikan relevansi dan keterkaitan konten pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, relevansi antara konten dengan kehidupan peserta didik, aplikasi praktis, dan sikap sosial. Hasil studi literatur dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa rincian aspek penilaian sikap sosial 1) Pembentukan mental empati; 2) Sikap kerjasama dan kolaborasi; 3) Sikap toleransi dan menghargai perbedaan; 4) Sikap tanggung jawab sosial; 5) Pemecahan Konflik dan Keterampilan Komunikasi. Instrumen yang dikembangkan akan dilakukan uji kelayakan dari ahli asessment penelitian dan evaluasi Pendidikan dan Kelayakan penilaian sikap sosial pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analysis Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Anggreni, N. K. L., Astawan, I. G., & Rati, N. W. (2021). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta didik Kelas Vi Pada Tema Persatuan Dalam Perbedaan. Mimbar Pendidikan Indonesia, 2(1), 117–126.

Anindita, D., Salu, B. E., & Felianti, E. S. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pkn Sd Di Masa Pandemi Dari Rumah Peserta Didik. Arus Jurnal Pendidikan, 1(3), 60-64.

Astalini, & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran Ipa. Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang, 7(1), 1–7.

Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom Assessment And Pedagogy. Assessment In Education: Principles, Policy And Practice, 25(6), 551–575.

Branch, R. M. (2009). Instructional Design: The Addie Approach. Springer New York: Springer. Doi:10.1007/978-0-387-09506-6

Candra I, Sulistya N., Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Peserta didik Sd Kelas Iv. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 2, No 4, 455-461.

Carpenter, S. K., Witherby, A. E., & Tauber, S. K. (2020). On Students' (Mis)Judgments Of

Learning And Teaching Effectiveness. Journal Of Applied Research In Memory And Cognition, 9(2), 137–151.

Darmansyah, D. (2014). Teknik Penilaian Sikap Spritual Dan Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. Al-Ta Lim Journal, 21(1), 10–17.

Dessiane, S.T, Kristin F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sd. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia. Vol 6 No 1. P.21 – 26.

Dwi, Y., Septyarini, A., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Validity A Nd Reliability: Early Childhood ' S Locomotor Capability Assessment Instruments. Advances In Social Science, Education And Humanities Research, 540(Ictes 2020), 400–404.

Hardiani, I. N. (2017). Pengembangan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd. E-Jurnal Mitra Pendidikan, 1(6), 615–628.

Hasanah, Nurjaya, & Astika. (2017). Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama Di Kelas Xi Mipa Sma Negeri 3 Singaraja. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 7(2).

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Dwinggo Samala, A., Rahman Riyanda, A., & Hendri Adi, N. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4, 3011–3024.

Jaedun, & Nuryadin. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Pengembangan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta didik. Cakrawala Pendidikan, 36(1), 44–56.

Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sd. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 6(2), 163-175.

Kurniawati, D., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 640–648.

Leong, W. S., Ismail, H., Costa, J. S., & Tan, H. B. (2018). Studies In Educational Evaluation Assessment For Learning Research In East Asian Countries. Studies In Educational Evaluation, 59(September), 270–277.

Maulida, I., Dibia, I. K., & Astawan, I. G. (2020). The Development Of Social Attitude Assessment Instrument And Social Studies Learning Outcomes Grade Iv On Theme Of Indahnya Keragaman Di Negeriku. Indonesian Journal Of Educational Research And Review, 3(1), 12.

Muslimah, I., Nugraha, A., & Hamdu, G. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Outdoor Learning Di Sekolah Dasar. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, 4(1), 158–168.

Nugraha, Y. W. E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Smp (Studi Empirik Di Smp Negeri 2 Playen Gunungkidul). Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, Iv(2), 194–203.

Nurmalita, R.A., Wardan, N.S. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3 No 4. Hal 2199 – 2211.

Pratiwi E.I, Ismanti, S.P., Zulfa, R.F, Jannah, K., Dan 5 Fauzi, I. (2023). Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemblajaran Sd/M. Al-Ibanah Edisi Vol.8. No.1, 1-12.

Putra, I.G.S., Renda, N.T., Dan Rati, N.W. (2022). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta didik Kelas Iv Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran. 5(2), 241-249.

Rahmadayanti, D, Dan Hartoyo A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Vol 6 No 4 P 7174 – 7187.

Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Peserta didik Kelas Iv Sekolah Dasar Di Kabupaten Klaten. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 22(2), 231–242.

Ruvina, W. (2016). Pengelolaan Penilaian Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Di Kelas Ii Sd N Bayan No 216 Surakarta. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol 3 No 2.

Safitri K., Harjono, N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Aspek Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Peserta didik Kelas 4 Sd. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, Vol. 4 No. 1, Tahun, Pp. 111-121.

Saidah, K. (2018). Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Peserta didik Sekolah Dasar Di Kota Kediri. Profesi Pendidikan Dasar, 1(1), 80.

Sanjiwana, P. P. C. M., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). Analisis Sikap Sosial Peserta didik Kelas V Pada Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013. Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1).

Simarmata, N. N., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd. Jurnal Basicedu, 3(1), 194–199.

Sutomo. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Sub Tema Aku Anak Mandiri Kelas Iv Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 10 No 1, P 84 – 88.

Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Peserta didik Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. Eduhumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 11(1), 21.

Virani, I. A. D., Riastini, I. P. N., & Suarjana, I. M. (2016). Deskripsi Sikap Sosial Pada Peserta didik Kelas Iv Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 1.

World Economic Forum, "The Global Competitiveness Report 2017–2018". World Economic Forum Insight Report, Isbn-13: 978-1-944835-11-8.

Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sd. Mimbar Pgsd Undiksha, 9(1).